

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada PT Sri Tugu Muda (Lampung)

A.K Yohanson¹, Nanda Pramana Putra²

¹ Program Studi Manajemen, Universitas Dharmajaya

² Program Manajemen, STIE Krakatau

e-mail: , yohansonaka@gmail.com, midnightworkers3@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to know the influence of liquidity ratio variable, leverage ratio, profitability ratio, and activity ratio to financial distress in PT. Sri Tugu Muda (Lampung). The tool analysis that used in this assumption that consist of some tests of normality, multikolinierity, heteroskedasticity and autocorrelation. The statistic anaysts that used are multiple linier regression and hipotesyst test which consist of t and F test also determination coeficient (R^2). The dependent variable in this research is financial distress. While the independent variables are liquidity ratio, leverage ratio, profitability ratio and activity ratio. The result of the research shows partially of liquidity ratio that significantly influenced to financial distress. While leverage and profitability ratio is not significantly influenced to financial distress. Simultaneously, liquidity, leverage, profitability and activity ratio together influential significantly forward financial distress. This is evidenced R Square value of 0.697 the point is 69,7% of financial distress is influenced by the ratio of liquidity, leverage ratio, profitability, and activity ratio. And for 30,3% is influenced by another variables not reviewed in this reseach.

Keywords: *Financial Ratio and Financial Distress*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas terhadap financial distress di PT. Sri Tugu Muda (Lampung). Alat analisis yang digunakan dalam asumsi ini yang terdiri dari beberapa uji normalitas, multikolinierity, heteroskedasticity dan autocorrelation. Analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesa yang terdiri dari uji t dan F serta koefisien determinasi (R^2). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah financial distress. Sedangkan variabel independennya adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial rasio likuiditas yang berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Sedangkan rasio leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Secara bersamaan, likuiditas, leverage, profitabilitas, dan rasio aktivitas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tekanan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R Square sebesar 0,697 poinnya yaitu 69,7% dari financial distress dipengaruhi oleh rasio likuiditas, rasio leverage, profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dan untuk 30,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditinjau dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Rasio Keuangan dan Financial Distress*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil memiliki tujuan yang sama yaitu ingin memperoleh laba maksimal, baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Volume penjualan yang optimal dan biaya operasional yang efisien merupakan target perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan melakukan banyak cara dalam mencapai target yang telah direncanakan. Seiring dengan persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif ditengah kondisi perekonomian yang selalu mengalami perubahan,

perusahaan diharapkan mampu bersaing dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka panjang. Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan mampu bersaing dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Menurut Rudianto (2013:251) kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Perusahaan dianggap mengalami kebangkrutan jika tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang harus dikeluarkannya yang terjadi dalam jangka panjang. Menurut Plat dan Platdalam Irham Fahmi (2015:169) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

Menurut Tirapat dan Nittayagasetwat dalam Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2014:187) mendefinisikan *financial distress* sebagai perusahaan diberhentikan operasinya atas wewenang pemerintah dan perusahaan tersebut dipersyaratkan untuk melakukan perencanaan restrukturasi. Menurut Irham Fahmi (2015:21) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Perusahaan memerlukan adanya penilaian kinerja guna mengevaluasi hasil dari kinerja yang sudah dilakukan dalam satu periode. Hal ini dapat diamati dari menurunnya rasio-rasio keuangan dari tahun ketahun. Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kondisi kesehatan perusahaan yaitu rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan mampu memenuhi kewajiban sehingga terhindar dari *financial distress*, karena semakin tinggi hutang yang dipakai dalam perusahaan maka risiko terjadinya *financial distress* akan semakin tinggi pula. Selanjutnya, rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, jika tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka akan kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Rini Puspita Sari (2015) tentang analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* dengan menggunakan variabel independen berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial rasio likuiditas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dan secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pada laporan keuangan tahunan PT. Sri Tugu Muda dapat diketahui data laba bersih dan pendapatan dari tahun 2012-2016, dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Laba Bersih dan Pendapatan PT. Sri Tugu Muda
Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Perubahan (%)	Pendapatan (Rp)	Perubahan (%)
2012	458.661.458,75	-	5.850.427.641,02	-
2013	456.190.392,62	-0,53%	5.818.120.202,08	-0,51%
2014	424.995.707,68	-6,83%	5.418.081.061,39	-6,88%
2015	436.404.813,27	2,88%	5.562.922.737,68	2,67%
2016	467.743.636,95	7,18%	5.966.104.392,14	7,24%
Jumlah	2.243.996.009,27	-2,35%	28.615.956.034,32	-2,37%
Rata-rata	448.799.201,85	0,58%	5.723.191.206,86	0,59%

(Sumber PT. Sri Tugu Muda 2017)

Berdasarkan dari Tabel 1.1 terlihat rata-rata perubahan laba bersih dari PT. Sri Tugu Muda dari tahun 2012 – 2016 mengalami penurunan sebesar -0,58% dan rata-rata pendapatan dari tahun 2012-2016 mengalami penurunan sebesar -0,59%.

Perkembangan hutang lancar dan total hutang PT. Sri Tugu Muda dari tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
Data Hutang Lancar dan Total Hutang PT. Sri Tugu Muda
Tahun 2012 - 2016

Tahun	Hutang Lancar (Rp)	Perubahan (%)	Total Hutang (Rp)	Perubahan (%)
2012	3.793.225.594,45	-	3.793.225.594,45	-
2013	3.612.017.013,82	-3,99%	3.612.017.013,82	-3,99%
2014	3.379.691.906,50	-7,20%	3.379.691.906,50	-7,20%
2015	3.387.841.247,41	0,24%	3.387.841.247,41	0,24%
2016	3.365.840.604,88	-0,65%	3.365.840.604,88	-0,65%
Jumlah	17.568.616.386,96	-11,60%	17.568.616.386,96	-11,60%
Rata-rata	3.513.723.277,39	2,90%	3.513.723.277,39	2,90%

(Sumber PT. Sri Tugu Muda 2017)

Berdasarkan dari Tabel 1.2 terlihat rata-rata perubahan hutang lancar dari PT. Sri Tugu Muda dari tahun 2012 – 2016 adalah sebesar -2,90% dan rata-rata total hutang dari tahun 2012-2016 adalah sebesar -2,90%.

Perkembangan total aktiva dan laba ditahan PT. Sri Tugu Muda tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1.3
Data Total Aktiva dan Laba Ditahan PT. Sri Tugu Muda
Tahun 2012 - 2016

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Perubahan (%)	Laba Ditahan (Rp)	Perubahan (%)
2012	5.251.887.053,20	-	458.661.458,75	-
2013	6.556.368.895,19	24,84%	1.458.461.458,75	218%
2014	7.719.539.456,55	17,73%	2.914.851.851,37	98,84%
2015	8.164.093.609,63	5,75%	4.339.847.559,05	48,88%
2016	9.609.836.611,15	17,71%	1.776.252.372,32	16,05%
Jumlah	37.302.225.628,72	66,05%	13.948.174.700,24	376,77%
Rata-rata	7.460.445.125,74	16,51%	2.789.634.940	94,19%

(Sumber PT. Sri Tugu Muda 2017)

Berdasarkan dari Tabel 1.3 terlihat rata-rata perubahan total aktiva dari PT. Sri Tugu Muda dari tahun 2012 – 2016 adalah sebesar 16,51% dan rata-rata laba ditahan dari tahun 2012-2016 adalah sebesar 94,19%.

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada PT. Sri Tugu Muda (Lampung).

1.2 Kajian Literatur Fianancial Distress

Menurut Plat dan Plat dalam Irham Fahmi (2015:169) mendefinisikan *fianancial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

Menurut Karen Wruck dalam Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2014:186) adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup, untuk memenuhi kewajiban perusahaan (seperti kredit perdagangan atau biaya bunga) dan perusahaan ditekan untuk melakukan kegiatan perbaikan.

Rasio Keuangan

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim yang dikutip oleh Irham Fahmi (2015:48) merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya.

Menurut Hery (2014:138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Bentuk – Bentuk Rasio Keuangan

Beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan, adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2014:142) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Rasio likuiditas terdiri atas :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Adapun rumus rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu:

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

- b. Rasio sangat lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar di muka). Adapun rumus rasio sangat lancar atau rasio cepat (*Quick Ratio*) yaitu :

$$Quick\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar}$$

- c. Rasio kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Adapun rumus rasio kas (*Cash Ratio*) yaitu :

$$Cash\ ratio = \frac{Kas + Efek}{Hutang\ Lancar}$$

- d. Rasio Perputaran Kas (*Net Working Capital*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Adapun rumus rasio perputaran kas (*Net Working Capital*) yaitu :

$$Net\ Working\ Capital = \frac{Aktiva\ Lancar - Hutang\ Lancar}{Total\ Aktiva}$$

2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverage*

Menurut Hery (2014:142 - 143) rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio *leverage* juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Rasio *leverage* terdiri atas:

- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt to Total Asset Ratio*). Adapun rumus Rasio Utang (*Debt Ratio*) yaitu :

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

- b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Adapun rumus Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) yaitu :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Sendiri}$$

- c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas. Adapun rumus Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity*) yaitu :

$$LTD\ Equity\ Ratio = \frac{Hutang\ Jangka\ Panjang}{Modal\ Sendiri}$$

- d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Adapun rumus Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*) yaitu :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$$

- e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional. Adapun rumus Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*) yaitu :

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2014:143) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio Profitabilitas terdiri atas :

- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Adapun rumus *Return On Asset* yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Adapun rumus *Return On Equity* yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Adapun rumus *Gross Profit Margin* yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

- d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Adapun rumus *Operating Profit Margin* yaitu :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

- e. Marjin Laba bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Adapun rumus *Net Profit Margin* yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2014:143) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Rasio aktivitas terdiri dari :

- a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. Adapun rumus Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turnover*) yaitu :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

- b. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. Adapun rumus Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) yaitu :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HP Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

- c. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Adapun rumus Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) yaitu :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar-Kewajiban Lancar}}$$

- d. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Adapun rumus Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) yaitu :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Najmudin (2011:85) Analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan. Bila dianalisa dengan tepat, rasio keuangan merupakan barometer kesehatan keuangan perusahaan dan dapat menunjukkan potensi masalah sebelum berkembang menjadi krisis yang serius.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut sugiyono (2013:3) Metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan di PT. Sri Tugu Muda. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sri Tugu Muda dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sri Tugu Muda perbulan dari tahun 2012-2016. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 data.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder adalah berupa data laporan keuangan tahunan pada PT. Sri Tugu Muda periode 2012-2016. Sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti jurnal, dan data dari internet. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas yang terjadi di PT. Sri Tugu Muda.

2. Studi pustaka

Pengumpulan kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui buku-buku, dokumen, majalah dan berbagai bahan yang berhubungan dengan objek penelitian.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Independen (X) Rasio Keuangan	Rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan	Likuiditas (X1) <i>Current ratio</i> $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
		Leverage (X2) <i>Debt to Total Asset Ratio</i> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
		Profitabilitas(X3) <i>Return On Total Asset</i> $\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
		Aktivitas (X4) <i>Total Asset Turnover</i> $\frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Dependen (Y) <i>Financial Distress</i>	Pengukuran kinerja perusahaan	Altman Z-Score $Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$	Metode Altman Z-Score

Sumber : Hery (2014:142) Hanafi (2010:657) dalam jurnal Firda Mastuti (2013)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen, secara individual (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Adapun hasil pengujian regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,543	,408			3,542	,001
Likuiditas(X1)	,295	,099	,782		2,975	,004
Leverage(X2)	,147	,053	,087		,221	,823
Profitabilitas(X3)	-8,305	4,473	-,489		-1,857	,069
Aktivitas(X4)	1,375	,134	1,225		10,235	,000

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber : olah data statistik (SPSS 20, 2017)

Dihasilkan persamaan regresi linier berganda

$$Y = 1,543 + 0,295 X1 + 0,147 X2 - 8,305 X3 + 1,375 X4 +$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yaitu sebesar 1,543. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel likuiditas (X1), leverage (X2), profitabilitas (X3) dan aktivitas (X4), tidak mengalami perubahan atau nilainya nol, maka nilai dari variabel *financial distress* (Y) adalah sebesar 1,543.
2. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X1) sebesar 0,295. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel likuiditas (X1) meningkat 1 satuan atau 100%, maka nilai *financial distress* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 29,5%. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, sehingga dapat dikatakan jika variabel likuiditas meningkat maka *financial distress* akan mengalami penurunan, dan jika variabel likuiditas menurun maka *financial distress* akan mengalami kenaikan.
3. Nilai koefisien regresi variabel leverage (X2) sebesar 0,147. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel leverage (X2) meningkat 1 satuan atau 100%, maka nilai *financial distress* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 14,7%. Dengan asumsi variabel lainnya konstan, sehingga dapat dikatakan jika variabel leverage meningkat maka *financial distress* akan mengalami penurunan, dan jika variabel leverage menurun maka *financial distress* akan mengalami kenaikan.
4. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X3) sebesar -8,305. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel profitabilitas (X3) meningkat 1 satuan atau 100%, maka nilai *financial distress* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -830,5%. Dengan asumsi variabel lainnya konstan, sehingga dapat dikatakan jika variabel profitabilitas meningkat maka *financial distress* akan mengalami penurunan, dan jika variabel profitabilitas menurun maka *financial ditress* akan mengalami kenaikan.
5. Nilai koefisien regresi variabel aktivitas (X4) sebesar 1,375. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel aktivitas (X4) mengalami kenaikan 1 satuan atau 100%, maka nilai *financial distress* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 137,5%. Dengan asumsi variabel lainnya konstan, sehingga dapat dikatakan jika variabel aktivitas meningkat maka *financial distress* akan mengalami penurunan, dan jika variabel aktivitas menurun maka *financial distress* akan mengalami kenaikan.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) ini dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau independen secara bersama-sama dalam menerangkan variabel terikat atau dependen. Adapun hasil pengujian regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,728	4	,682	31,579	,000 ^b
	Residual	1,188	55	,022		
	Total	3,916	55			

a. Dependent Variable: FinancialDistress
 b. Predictors: (Constant), Aktivitas(X4), Likuiditas(X1), Profitabilitas(X3), Leverage(X2)
 Sumber: olah data statistik (SPSS 20, 2017)

Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai F hitung (31,579) > F tabel (2,45) serta nilai Sig F (0,000) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian dengan variabel independen likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu *financial distress*.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui faktor manakah pada variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
	B	Std. Error	Coefficients			
(Constant)	1,543	,436			3,542	,001
Likuiditas(X1)	,295	,099	,762		2,979	,004
Leverage(X2)	,147	,653	,087		,225	,823
Profitabilitas(X3)	-8,300	4,473	-,468		-1,857	,069
Aktivitas(X4)	1,375	,134	1,225		10,235	,000

a. Dependent Variable: FinancialDistress
 Sumber: olah data statistik (SPSS 20, 2017)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai uji parsial dan dari tabel diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel likuiditas (X1) dengan nilai t hitung 2,979 > t tabel 1,67303. sedangkan nilai signifikansi dari hipotesis sebesar 0,004 < 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha₁ diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
 - b. Variabel leverage (X2) dengan nilai t hitung sebesar 0,225 < t tabel 1,67303. Sedangkan nilai signifikansi dari hipotesis sebesar 0,823 > 0,05. Maka Ho diterima dan Ha₂ ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
 - c. Variabel profitabilitas (X3) dengan t hitung sebesar -1,875 t tabel < -1,67303. Sedangkan nilai signifikansi dari hipotesis sebesar 0,069 > 0,05. Maka Ho diterima dan Ha₃ ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
 - d. Variabel aktivitas (X4) dengan t hitung sebesar 10,235 > 1,67303. Sedangkan nilai signifikansi dari hipotesis kedua sebesar 0,000 < 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha₄ diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
3. Uji Koefisien Determinasi (R²)
 Koefisien determinasi R square (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam merangkai variasi variabel dependen. Adapun hasil pengujian uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.697	.670	.14090

a. Predictors: (Constant), Aktivitas(X4), Likuiditas(X1), Profitabilitas(X3), Leverage(X2)
Sumber: olah data statistik (SPSS 20, 2017)

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa analisis regresi menghasilkan R Square sebesar 0,697. Hal ini berarti bahwa *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas sebesar 69,7%. Sedangkan sisanya sebesar 30,3% dijelaskan oleh variabel lain model penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT. Sri Tugu Muda (Lampung).
3. Leverage yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT. Sri Tugu Muda (Lampung).
4. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT. Sri Tugu Muda (Lampung).
5. Aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT. Sri Tugu Muda (Lampung).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Hery. 2014. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta : PT Grasindo
- Mastuti, Firda, Muhammad Saifi dan Devi Farah azizah. 2013. Altman Z-Sroce Sebagai salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi kebangkrutan Perusahaan. Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya
- Najmudin. 2011. Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern. Yogyakarta : Andi
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta : Erlangga
- Sari, Rini Puspita. 2015. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Kebangkrutan Perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Kepulauan Riau : Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta